



**SKRIPSI**

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN PENERIMAAN MASYARAKAT  
TERHADAP VAKSINASI COVID-19  
DI PUSKESMAS MAKASAU  
MAKASSAR**

**PENELITIAN NON EKSPERIMENTAL**

**OLEH :**

**HELDIANA TANGADATU (C2014201125)**

**KEZIA CERLA PANTAS (C2014201132)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS  
MAKASSAR  
2021**



**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN PENERIMAAN MASYARAKAT  
TERHADAP VAKSINASI COVID-19  
DI PUSKESMAS MAKASSAU  
MAKASSAR**

**Penelitian Non Eksperimental**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

**OLEH :**

**HELDIANA TANGADATU (C2014021125)**

**KEZIA CERLA PANTAS (C2014201132)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS  
MAKASSAR  
2021**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Heldiana Tangadatu (C2014201125)
2. Kezia Cerla Pantas (C2014201132)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, April 2022

yang menyatakan,



Heldiana Tangadatu



Kezia Cerla Pantas

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh :

Nama : 1. Heldiana Tangadatu (C2014201125)

2. Kezia Cerla Pantas (C2014201132)

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Judul Skripsi : Faktor – faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau Makassar.

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

### DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI


Pembimbing 1 : Asrijal Bakri, Ns., M.Kes

(  )

Pembimbing 2 : Fransisco Irwandy, Ns., M.Kep

(  )

Penguji 1 : Sr. Anita Sampe, SMJ, Ns., MAN

(  )

Penguji 2 : Fitriyanti Patarru, Ns., M.Kep

(  )

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 21 April 2022

Mengetahui,

Ketua STIK Stella Maris Makassar



Siprianus Abdu, S.Si., S.Kep., Ns., M.Kes

NIDN : 0928027101

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda di bawah ini :

Nama :

Heldiana Tangadatu (C2014201125)

Kezia Cerla Pantas (C2014201132)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, menggalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 21 April 2021

Yang menyatakan



Heldiana Tangadatu



Kezia Cerla Pantas

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, berkat serta penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu tugas akhir bagi kelulusan mahasiswa/mahasiswi STIK Stella Maris Makassar Program Sarjana Keperawatan dan memperoleh gelar sarjana keperawatan di STIK Stella Maris Makassar.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan, dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan, serta membimbing dan mendidik selama penulis mengikuti pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kerjasama STIK Stella Maris Makassar yang turut mendidik dan membantu penulis selama penulis mengikuti pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
3. Mery Sambo, Ns.,M.Kep. selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners yang turut mendidik dan membantu penulis selama selama mengikuti pendidikan
4. Mery Solon, Ns.,M.Kes. selaku Ketua Unit Penjaminan Mutu dan Pembimbing Akademik yang turut mendidik dan membantu penulis selama mengikuti pendidikan.
5. Asrijal Bakri, Ns., M.Kes selaku pembimbing I dan Fransisco Irwandy, Ns., M.Kep selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan sangat baik selama proses menyelesaikan skripsi ini.

6. Sr. Anita Sampe, SJMJ., Ns., Man dan Fitriyanti Patarru, Ns., M.Kep selaku penguji I dan penguji II yang juga telah banyak memberikan saran serta masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris yang telah membimbing dan membekali penulis berupa ilmu pengetahuan di bidang keperawatan selama mengikuti pendidikan.
8. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta dari masing-masing penulis yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi dan kasih sayang selama ini kepada penulis.
9. Seluruh sahabat-sababat seperjuangan di STIK Stella Maris Makassar angkatan 2020, khususnya kelas A program B Sarjana Keperawatan atas kebersamaan, dukungan, dan bantuannya selama ini.

Akhir kata, kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar kami bisa melaksanakan penelitian serta dapat menjadi sumber inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar, 12 April 2022

Penulis

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERIMAAN  
MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19 DI PUSKESMAS  
MAKKASAU MAKASSAR**

**(Dibimbing oleh : Asrijal Bakri & Fransisco Irwandy)  
Heldiana Tangadatu (C2014201125)  
Kezia Cerla Pantas (C2014201132)**

**ABSTRAK**

Sikap penerimaan masyarakat terhadap kegiatan vaksinasi Covid-19 sangat beragam mulai dari adanya kelompok yang menolak untuk divaksinasi dan kelompok yang menerima vaksinasi Covid-19, tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan sikap penerimaan masyarakat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian survei serta menggunakan pendekatan *Cross Sectional* kepada 133 sampel dengan memakai kuesioner dalam mengumpulkan data, lalu melakukan analisis bivariat dalam menemukan faktor berhubungan dengan sikap penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini berupa tidak ada hubungan bermakna antara usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan salah satu teori *Health Belief Model* yaitu manfaat dalam melakukan vaksinasi dengan sikap penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19, dalam penelitian ini responden yang memiliki sikap positif terhadap kegiatan vaksinasi lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap negatif, Lebih banyak responden dengan kelompok usia muda 18-25 tahun, lebih banyak responden dengan tingkat pendidikan tinggi, lebih banyak responden dengan status bekerja lebih banyak responden yang memiliki persepsi positif terhadap manfaat dalam melakukan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2022.

Kata Kunci : Sikap Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Referensi : 43 Referensi (2017 - 2022)



**FACTORS RELATED TO COMMUNITY ACCEPTANCE THE COVID-19  
VACCINATION AT MAKASSAR PUSKESMAS MAKASSAU**

**(Supervised by : Asrijal Bakri & Fransisco Irwandy)  
Heldiana Tangadatu (C2014201125)  
Kezia Cerla Pantas (C2014201132)**

**ABSTRACT**

The attitude of public acceptance of Covid-19 vaccination activities is very diverse, ranging from groups that refuse to be vaccinated and groups who receive Covid-19 vaccinations, the purpose of this study was to determine factors related to public acceptance. This type of research is quantitative, with a survey research design and using a Cross Sectional approach to 133 samples by using a questionnaire to collect data, then conducting a bivariate analysis to find factors related to public acceptance of the Covid-19 vaccination. The results obtained from this study were that there was no significant relationship between age, level of education, employment status and one of the theories of the Health Belief Model, namely the benefits of vaccination with the attitude of public acceptance of Covid-19 vaccination, in this study respondents who had a positive attitude towards more vaccination activities compared to those who have a negative attitude, More respondents with a young age group of 18-25 years, more respondents with higher education levels, more respondents with working status, more respondents who have a positive perception of the benefits of vaccination Covid-19 at the Makassar Makassar Health Center in 2022.

**Keywords: Attitude of Acceptance of Covid-19 Vaccination  
References : 43 References (2017 - 2022)**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
Halaman Daftar Tabel.....	xii
Halaman Daftar Gambar.....	xiii
Halaman Daftar Lampiran.....	xiv
Daftar Arti Lambang dan Singkatan.....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Akademik.....	5
2. Bagi Lokasi Penelitian.....	5
3. Praktis.....	5
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang Vaksinasi Covid-19.....	7
1. Pengertian Vaksinasi Covid-19.....	7
2. Jenis-Jenis Vaksinasi Covid-19.....	7
3. Herd Immunity.....	10
4. Tahapan Vaksinasi Covid-19.....	11
5. Hambatan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19.....	11
B. Tinjauan Umum Tentang Penerimaan Vaksinasi Covid-19.....	12
1. Teori Perilaku Kesehatan.....	12
2. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19.....	14
3. Penelitian terdahulu.....	16
<b>BAB III : KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kerangka Konseptual.....	17
B. Hipotesis Penelitian.....	18
C. Definisi Operasional.....	19
<b>BAB IV : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
C. Populasi dan Sampel.....	20
D. Instrumen Penelitian.....	22

E. Pengumpulan Data.....	22
F. Pengolahan dan Penyajian Data .....	25
G. Analisis Data .....	26
<b>BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	28
1. Pengantar .....	28
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
3. Penyajian Karakteristik Data Umum.....	30
4. Hasil Analisa Variabel .....	31
B. Pembahasan .....	39
<b>BAB VI : PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	43
B. Saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan Vaksinasi Covid-19 .....	11
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	20
Tabel 5.1 Karakteristik Responden .....	32
Tabel 5.2 Distribusi Penerimaan Masyarakat .....	34
Tabel 5.3 Distribusi Usia .....	34
Tabel 5.4 Distribusi Tingkat Pendidikan .....	35
Tabel 5.5 Distribusi Status Pekerjaan .....	35
Tabel 5.6 Distribusi Manfaat dalam melakukan vaksinasi Covid-19.....	36
Tabel 5.7 Analisis Usia dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 .....	37
Tabel 5.8 Analisis Tingkat Pendidikan dengan Penerimaan Masyarakat vaksinasi Covid-19 .....	37
Tabel 5.9 Analisis Status Pekerjaan dengan Penerimaan Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19 .....	38
Tabel 5.10 Analisis Manfaat dalam Melakukan Vaksinasi Covid-19 dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 .....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 .....	19
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 3	Kuesioner Penelitian
Lampiran 4	Bukti Lembar Izin Penggunaan Kuesioner
Lampiran 5	<i>Informed Consent</i>
Lampiran 6	Persetujuan Responden
Lampiran 7	Master Tabel
Lampiran 8	Hasil Analisis SPSS
Lampiran 9	Lembar Konsul
Lampiran 10	Jadwal Penelitian
Lampiran 11	Surat Keterangan Hasil Uji Turnitin
Lampiran 12	Dokumentasi

## DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

<i>5G</i>	: <i>Fifth Generation</i>
=	: Sama dengan/ kesetaraan
%	: <i>Persentase</i>
$\alpha$	: Nilai Kemaknaan
<	: Kurang dari
$\geq$	: lebih dari atau sama dengan
Antigen	: Merupakan zat apapun yang mampu menyebabkan sistem imun menghasilkan antibodi yang spesifik
Antibodi	: Merupakan sistem dari kekebalan yang bekerja untuk melindungi tubuh dari bahaya virus, bakteri
Bangkespol	: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
<i>Covid-19</i>	: <i>Corona Virus Disease 2019</i>
<i>CoV-2</i>	: <i>Corona Virus 2</i>
<i>Dependen</i>	: <i>Variabel Terikat</i>
Depkes	: Departemen Kesehatan
DPMPTSP	: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
<i>EC</i>	: <i>Emergency Commite</i>
Epidemiologi	: Cabang ilmu biologi yang mempelajari dan menganalisis tentang penyebaran, pola dan penentu kondisi kesehatan dan penyakit pada populasi tertentu
<i>Google Form</i>	: Perangkat lunak administrasi survei
<i>HBM</i>	: <i>Health Belief Model</i>
<i>Herd Immunity</i>	: Kekebalan Kelompok
<i>Hipotesis</i>	: Anggapan dasar jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya
<i>Independen</i>	: <i>Variabel Terikat</i>

<i>Konspirasi</i>	: Sebuah perjanjian antara dua orang atau lebih untuk melakukan kejahatan di masa akan datang
<i>Organisme</i>	: Suatu makhluk hidup atau organisme adalah setiap entitas individual yang mampu menjalankan fungsi-fungsi kehidupan.
<i>p</i>	: Nilai Signifikan
Pandemi	: Epidemio penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia.
PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum
<i>PHEIC</i>	: <i>Public Health Emergency of International'</i>
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
RI	: Republik Indonesia
<i>SARS</i>	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i>
<i>SPSS</i>	: <i>Statistic Package and Sosial Science</i>
STIK	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
<i>Stimulus</i>	: Bagian dari respon stimulus yang berhubungan dengan kelakuan
<i>Smartphone</i>	: Ponsel cerdas yang bergerak multiguna
<i>Vaksin</i> diberikan	: Produk biologi yang berisi antigen yang bila kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif
<i>Vaksinasi</i>	: Merupakan tindakan medis dimana dilakukan pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit.
<i>Value</i>	: Nilai



*Variabel* : Atribut, sifat, dan nilai dari orang, objek atau kegiatan

yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulan

*Virus* : *Mikroorganisme patogen* yang hanya dapat bereplikasi di dalam sel makhluk hidup karena

mereka

tidak memiliki perlengkapan seluler untuk bereproduksi sendiri.

*WHO* : *World Health Belief Model*

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Berawal pada tanggal 11 Maret 2020, Covid-19 dideklarasikan sebagai pandemi oleh *World Health Organization*, Pandemi ini bermula dengan adanya laporan kasus misterius yang diagnosis awal sebagai pneumonia, di Wuhan, China Desember tahun 2019. Kemudian dengan cepat menyebar di beberapa negara dan wilayah seperti, Amerika Serikat, Jerman, Korea Selatan, Prancis, Spanyol, Jepang, Singapura, Italia dan Indonesia (Amanat & Krammer, 2020). Menurut data WHO per-tanggal 5 November 2021, tercatat sebanyak 248 juta kasus positif Covid-19 diantaranya 5 juta kematian telah dilaporkan terjadi secara global, negara terbanyak yang terkonfirmasi Covid-19 adalah Amerika Serikat dengan 45 juta kasus, posisi kedua ditempati oleh India sebanyak 34 juta kasus dan posisi ketiga ditempati negara Brazil, sebanyak 21 juta kasus, sedangkan Indonesia berada di posisi ke 14 dengan total kasus terkonfirmasi positif sebanyak 4 jt. Sedangkan angka kejadian Covid-19 di Sulawesi Selatan menurut data Sulsel Tanggap Covid-19 sebanyak 10rb kasus terkonfirmasi positif.

Melihat hal tersebut *Emergency Committee (EC)*, WHO mendeklarasikan bahwa pandemi Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of Internasional (PHEIC)* atau kedaruratan kesehatan masyarakat pada tanggal 30 Januari 2020 (Jee, Y, 2020). Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia membuat WHO menetapkan beberapa hal untuk dilakukan, selain dengan menetapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker, gerakan vaksinasi merupakan langkah yang tepat dan efektif demi menciptakan kekebalan kelompok atau *herd immunity*. Kekebalan kelompok melalui infeksi alami dari SARS-CoV-2 tanpa

adanya vaksin bukanlah strategi yang layak dan etis. Ambang batas kekebalan kawanan adalah persentase individu dalam populasi yang harus kebal untuk menghentikan penularan virus. Ambang batas kekebalan kelompok untuk Covid-19 sekitar 82,5% (Armin et al., 2021).

Sikap penerimaan masyarakat terhadap kegiatan vaksinasi Covid-19 sangat beragam mulai dari adanya kelompok yang menolak untuk divaksinasi dengan alasan bahwa vaksin tersebut tidak aman untuk digunakan atau alasan yang lebih parah lagi mengenai konspirasi vaksin Covid-19 yang beredar bahwa didalam vaksin terdapat microchip yang bisa mengambil alih kehidupan manusia dengan memakai jaringan 5G (Islam, M. S et al.,2021). Tetapi ada juga kelompok yang sangat antusias untuk menerima vaksin Covid-19 ini dengan alasan rata-rata mereka percaya bahwa vaksin bisa melindungi diri sendiri maupun keluarga terhadap infeksi Covid-19. Melihat hal ini peneliti melakukan wawancara singkat terhadap beberapa masyarakat yang menerima vaksinasi Covid-19 mayoritas dari mereka mengatakan jika tidak menerima vaksinasi Covid-19 ditakutkan mereka akan mengalami kesulitan di masa depan dalam mengurus administrasi yang diberitakan media bahwa syaratnya ialah harus memiliki sertifikat vaksin.

Teori kesehatan merupakan alat untuk memahami faktor-faktor di balik penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 yang dikenal dengan *Health Belief Model*. HBM adalah teori perilaku kesehatan yang paling banyak digunakan untuk mengetahui hubungan antara perilaku dan penggunaan pelayanan kesehatan, teori ini dikembangkan oleh psikolog sosial yang berasal dari perguruan tinggi *Amerika Public Health Service* pada tahun 1950 (Shmueli, L. 2021). Konsep utama dari teori HBM menurut (Du et al., 2021) adalah kerentanan yang dirasakan, keparahan yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan dan isyarat untuk

bertindak. Sedangkan untuk penelitian ini konsep utama dari teori *Health Belief Model* yang relevan adalah manfaat yang dirasakan.

Menurut *Our World in Data* sekitar 53,8% populasi dunia telah menerima setidaknya satu dosis vaksin Covid-19, dan 7 milyar dosis telah diberikan secara global. Data per tanggal 25 November 2021 masyarakat dunia yang paling banyak divaksinasi Covid-19 adalah singapore dengan persentase 91% untuk dosis lengkap, diikuti oleh United Arab sebanyak 88% untuk dosis lengkap. Saat ini vaksin Covid-19 sedang terus dikembangkan oleh negara Amerika Serikat, Jerman, Austria, Inggris, China, Australia, Prancis, India dan Hongkong (Khan et al., 2021). Ketersediaan vaksin SARS-CoV-2 merupakan upaya luar biasa, dan untuk mendistribusikan vaksin harus dibarengi dengan kepatuhan yang berkelanjutan terhadap perilaku serta kepercayaan terhadap vaksin, untuk memfasilitasi penyerapan vaksin yang cepat dan adil diperlukannya komunikasi yang responsif, dapat dipercaya dan berdasarkan bukti. Upaya untuk mengatasi keraguan vaksin dan meningkatkan kepercayaan vaksin akan mengatasi kesenjangan yang terjadi. Perilaku pengambilan keputusan vaksinasi juga memiliki peran penting dalam keberhasilan vaksinasi (Hunter et al., 2021)

Masyarakat Indonesia yang telah divaksinasi menurut data dari *Our World in Data* per tanggal 23 November 2021 berkisar 49% dimana 33% untuk dosis lengkap dan 16% untuk dosis pertama. Presiden Joko Widodo Pada tanggal 6 Oktober 2020 menandatangani dan mengeluarkan perpres mengenai pengadaan vaksin dan pelaksanaan program vaksinasi demi menanggulangi pandemi Covid-19 di Indonesia. Dalam keputusan tersebut presiden menetapkan PT.Bio Farma yang merupakan perusahaan farmasi milik negara untuk menyiapkan vaksin melalui kerja sama dengan berbagai institusi internasional.

Masyarakat di kota Makassar yang telah divaksinasi Covid-19 menurut data dari Kemenkes, 2021 untuk dosis pertama sebanyak 58% dan untuk dosis kedua sebanyak 30%. Demi mempercepat vaksinasi Covid-19 dan membentuk kekebalan kelompok atau *herd immunity* di kota Makassar bapak Mohammad Ramdhan Pomanto selaku walikota Makassar memakai sistem yang dinamakan sapu jagad, dimana program ini menelusuri serta melayani langsung orang yang belum mendapatkan vaksinasi Covid-19 (iNews.id, 2021).

Menurut data yang peneliti kumpulkan bahwa, masyarakat yang akan menerima vaksinasi Covid-19 bisa datang ke fasilitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Makkasau dimana kegiatan vaksinasi ini dimulai pada bulan Maret pada tahun 2021 lalu dan disarankan untuk mendaftar dulu mulai jam 08.00 – 10.00 pagi dengan membawa kartu identitas diri, mengingat bahwa situasi lagi pandemi dan sedang menjaga protokol kesehatan yaitu salah satunya adalah menjaga jarak maka dari itu pihak puskesmas memberi batas ketentuan perharinya adalah 200 orang. Data yang kami dapatkan dari Puskesmas Makkasau pada bulan Maret hingga November sebanyak 19.696 masyarakat yang telah menerima vaksin dosis 1 sedangkan untuk dosis kedua sebanyak 20.891.

Berdasarkan uraian dan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau ?”

## **C. Tujuan Pembahasan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi faktor usia, pendidikan, pekerjaan, dan manfaat yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau
- b. Mengidentifikasi penerimaan masyarakat untuk divaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau
- c. Menganalisis faktor-faktor yang hubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman terlebih tentang faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19

### **b. Bagi Lokasi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai permasalahan yang ada dan dapat menemukan serta mendukung kebenaran berdasarkan penelitian secara ilmiah

**c. Praktis****a. Bagi Mahasiswa**

Memberikan pengetahuan tambahan dan memberikan ide penelitian kepada mahasiswa yang ingin mengkaji atau meneliti tentang hubungan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

**b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Memberikan gambaran serta informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengkaji secara mendalam setiap variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Umum Tentang Vaksinasi Covid-19**

#### **1. Pengertian Vaksinasi Covid-19**

Vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi diri dari penyakit berbahaya. Vaksinasi menggunakan sistem pertahanan alami tubuh seseorang untuk membangun ketahanan terhadap infeksi tertentu (WHO, 2020).

Vaksinasi atau biasa disebut imunisasi merupakan sebuah proses yang akan membuat seseorang menjadi terlindungi dari suatu penyakit, dikarenakan di dalam vaksin memiliki suatu produk biologis yang terdiri atas antigen sehingga membuat tubuh menciptakan sistem pertahanan, ketika seseorang sudah melewati proses vaksinasi dan terkena penyakit maka tingkat keparahan yang akan diderita individu tersebut hanya bersifat penyakit yang ringan (Jakarta's COVID-19 Response Team, 2021).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa vaksinasi Covid-19 adalah salah satu tindakan medis yang berguna untuk membentuk daya tahan tubuh, sehingga ketika seseorang yang telah divaksinasi Covid-19 dan terkena infeksi Covid-19 maka orang tersebut hanya akan mengalami gejala ringan, dibandingkan dengan orang yang sama sekali tidak divaksinasi Covid-19.

#### **2. Jenis-Jenis Vaksin Covid-19**

Vaksin merupakan antigen dari agen patogenik yang sebelumnya sudah melewati proses sedemikian rupa dengan memperhatikan kelayakan pakainya pada manusia dikarenakan tidak semua komponen patogen dapat mewakili sistem



imunologis. Di Indonesia ada 6 jenis vaksin yang dapat digunakan menurut (Satgas Covid-19,2021) adalah :

a) *AstraZeneca*

Vaksin *AstraZeneca* diizinkan penggunaan pada usia 18 tahun keatas, untuk keamanan dan efektivitas pada usia dibawah 18 tahun belum bisa ditentukan, tingkat efektivitas vaksin ini 70% dalam melindungi diri dari infeksi Covid-19, vaksin ini membutuhkan 2 dosis dalam memberikan perlindungan secara maksimal dengan selang waktu 8 minggu hingga 12 minggu dan efek samping yang terjadi pada daerah suntikan adanya kemerahan, rasa nyeri dan pembengkakan, gejala lain bisa terjadi kelelahan, nyeri sendi, demam ringan dan kelelahan (Health Canada, 2021).

b) *Moderna*

Vaksin *Moderna* telah diizinkan untuk diberikan pada usia 18 tahun keatas, efektivitas vaksin ini diklaim sebesar 94% dalam mencegah infeksi Covid-19. Vaksin ini diberikan sebanyak 2 dosis dengan selang waktu 28 hari, efek samping yang dirasakan sehabis vaksinasi *moderna* adalah adanya rasa nyeri, kemerahan, bengkak pada area suntikan. Dan adanya rasa kelelahan, demam, mual dan nyeri otot (CDC, 2021).

c) Vaksin Merah Putih

Vaksin merah putih merupakan vaksin yang dikembangkan oleh negara Indonesia dan saat ini masih dalam tahap perkembangan, diharapkan bahwa vaksin ini bisa mendapatkan persetujuan untuk tahap uji klinis dan mengantongi izin persetujuan penggunaan dalam kondisi darurat di pertengahan tahun 2022 (Satgas Covid-19, 2021).

d) *China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm)*

Vaksin Sinopharm berasal dari perusahaan vaksin yang ada di China dan telah mengantongi izin untuk diedarkan dalam keadaan darurat. Di negara asalnya yaitu China, sebanyak 1jt orang yang telah mendapat vaksin jenis Sinopharm, tetapi yang mendapatkan vaksin ini hanya para pejabat, pekerja dan pelajar. Vaksin ini memiliki efektivitas 79%, diberikan sebanyak 2 dosis yang berjarak antara 3 minggu sampai 4 minggu, efek samping dari vaksin ini berupa nyeri pada lokasi suntikan, gatal dan kemerahan. Dapat diberikan oleh umur 18 tahun keatas.

e) *Pfizer Inc and BioNTech*

Vaksin *Pfizer Inc and BioNTech* telah mendapatkan persetujuan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan di Amerika Serikat, dan jenis vaksin ini bisa diterima pada usia 12 tahun keatas, kemungkinan efek samping yang ditimbulkan di daerah suntikan seperti adanya nyeri, pembengkakan dan juga kemerahan, adanya rasa sakit kepala, nyeri otot, demam dan kelelahan. Efek samping ini terjadi selama satu atau dua hari saja. Vaksin ini diklaim memiliki tingkat efektivitas 95% dengan melakukan vaksinasi sebanyak 2 dosis dengan selang waktu 28 hari setelah menerima vaksinasi dosis 1 (CDC, 2021).

f) *Sinovac Biotech Ltd*

Vaksin *Sinovac* merupakan vaksin yang umum digunakan dan tidak direkomendasikan pada umur 18 tahun kebawah. Efektivitas vaksin ini hanya sebesar 51% setelah dilakukan vaksinasi dosis tahap kedua. Dosis yang diberikan sebanyak 2 kali dengan rentang waktu pemberian 2 minggu sampai 4 minggu sejak pemberian vaksinasi dosis pertama.

Efek samping yang umum dapat berupa nyeri pada lokasi suntikan dan kelelahan. (WHO, 2021)

### 3. *Herd Immunity*

*Herd Immunity* adalah suatu istilah yang menggambarkan bahwa populasi ataupun kelompok sudah kebal terhadap suatu penyakit, kekebalan kelompok ini didapatkan melalui cara vaksinasi ataupun telah melalui infeksi sebelumnya. mendukung gerakan kekebalan kelompok dengan cara vaksinasi bukan dengan cara membiarkan kelompok mengalami infeksi, dikarenakan hal itu tidak perlu mengingat angka mortalitas dari Covid-19 sangat tinggi. Vaksinasi akan melatih tubuh untuk membuat suatu sistem pertahanan pertahanan dalam diri, meskipun tidak menjamin orang yang sudah divaksinasi tidak akan terkena infeksi Covid-19 tetapi efek yang ditimbulkan tidak akan seburuk dengan orang yang belum melakukan vaksinasi (WHO, 2020).

Pertimbangan dalam epidemiologis untuk kekebalan kelompok SARS-CoV-2 yaitu dikarenakan virus Covid-19 ini tergolong baru, banyak ciri-ciri transmisi dan dinamika infeksi tidak ditandai dengan baik. Adanya perbedaan kepadatan penduduk, perilaku budaya, usia, dan komorbid semuanya itu mempengaruhi transmisi dalam konteks komunitas. Kemampuan untuk membangun kekebalan kelompok ini bergantung dengan asumsi bahwa infeksi virus cukup membuat atau menghasilkan kekebalan protektif, untuk mencapai kekebalan kelompok diperlukan sekitar 70 sampai dengan 90% (Randolph, 2020).

#### 4. Tahapan Vaksinasi Covid-19

**Tabel 2.1 Tahapan Vaksinasi Covid-19**

Gelombang I (Periode Vaksinasi Januari-April 2021)	Gelombang II (Periode Vaksinasi April-Maret 2022)
Fase 1 Ditujukan untuk tenaga kesehatan	Fase 2 Ditujukan untuk pelayan publik dan lansia
Fase 3 Ditujukan untuk masyarakat yang rentan yang tinggal di daerah tinggi angka kejadian <i>Covid-19</i>	Fase 4 Masyarakat lainnya

*Sumber Satgas Covid ; 2021*

#### 5. Hambatan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

Saat ini seluruh dunia secara bersamaan mengalami pandemi Covid-19, sehingga membuat terjadinya kelumpuhan ekonomi dan merubah kebiasaan hingga perilaku komunitas di seluruh dunia, dikarenakan virus Covid-19 merupakan virus baru, para peneliti mencoba mendalami dan mengembangkan vaksin demi menciptakan kekebalan kelompok atau biasa disebut sebagai Herd Immunity. Tetapi kegiatan vaksinasi terhambat dengan adanya berbagai sumber informasi, mulai dari bukti ilmiah hingga media sosial, yang memberikan informasi yang saling bertentangan tentang vaksin Covid-19 sehingga menimbulkan kebingungan di kalangan masyarakat. Program vaksin yang dijalankan oleh pemerintah tidak sepenuhnya disambut dengan baik oleh masyarakat. Menurut Fisk, (2021) jenis hambatan sebagai berikut ini :

##### a) Hambatan Struktural

Pengertian dari hambatan ini adalah masalah sistemik yang dapat membatasi kemampuan individu untuk mengakses layanan vaksinasi. Seperti beberapa masyarakat yang tidak mengetahui lokasi penerimaan vaksinasi terdekat dari rumahnya karena kurangnya sosialisasi, atau tempat tinggal

mereka sangat jauh dari lokasi penerimaan vaksinasi Covid-19, itu semua merupakan hambatan secara struktural.

b) Hambatan Sikap

Berbeda dengan hambatan struktural, hambatan sikap ini cenderung mengarah kepada keyakinan atau persepsi yang dapat mengurangi kesediaan seseorang untuk mencari atau menerima layanan vaksinasi. Untuk mengatasi hambatan ini dapat melibatkan kerjasama dengan individu dan komunitas demi membangun kemitraan, mendengarkan keprihatinan dan dapat menghilangkan ketakutan, meluruskan berita yang salah, memberikan pendidikan kesehatan sehingga dapat membantu orang untuk membuat keputusan yang tepat dan dapat membangun kepercayaan.

c) Ketidakpercayaan pada Pemerintah

Beberapa kelompok masyarakat tidak mempercayai agen lembaga pemerintah yang terlibat dengan pengembangan dan distribusi vaksin. Ketidakpercayaan masyarakat terbentuk oleh adanya ketersediaan vaksin yang tidak merata, bermunculan berita atau teori konspirasi di jejaring media sosial.

## **B. Tinjauan Umum Tentang Penerimaan Vaksinasi Covid-19**

### **1. Teori Perilaku Kesehatan**

Perilaku adalah kumpulan aktivitas maupun kegiatan yang menjadi bagian dari diri seseorang. Arti lain dari perilaku ialah suatu reaksi terhadap dorongan dari luar, hal ini terjadi dikarenakan adanya proses respon sehingga teori ini sering disebut dengan teori organisme stimulus yang dibuat oleh skinner pada tahun 1938. Berdasarkan hal tersebut perilaku terbagi atas dua bagian yaitu perilaku tertutup yaitu perilaku dari respon seseorang yang tidak dapat terlihat pada orang lain selain orang

yang berperilaku tersebut. Secara tidak langsung perilaku ini masih bersifat tersembunyi terbalik dengan tipe karakter tertutup, karakter terbuka adalah sesuatu hal yang dapat dilihat orang lain sebagai bagian dari respon seseorang yang melakukan perilaku tertentu, atau dengan kata lain perilaku ini merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara tindakan yang nyata. Perilaku kesehatan adalah aktivitas yang dilakukan oleh pribadi diri sendiri maupun komunitas termasuk adanya modifikasi aktivitas dan peningkatan kualitas hidup (Pakpahan et al, 2021).

Kesehatan tidak bisa dipisahkan oleh perilaku seseorang, untuk mendukung adanya perilaku kesehatan yang baik dan benar diperlukan kegiatan seperti promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut ini :

a) *Health Belief Model*

*Health Belief Model* merupakan teori perilaku kesehatan dan merupakan alat ukur untuk memahami faktor-faktor di balik penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. HBM merupakan salah satu teori yang paling banyak digunakan untuk menguji hubungan antara perilaku kesehatan dan penggunaan pelayanan kesehatan, HBM dikembangkan oleh psikolog sosial yang berasal dari perguruan tinggi AS *Public Health Service* pada tahun 1950 (Shmueli, L. 2021).

Health Belief Model merupakan salah satu teori kesehatan yang terkenal karena teori ini dapat menjelaskan mengapa seseorang mengambil keputusan untuk memakai pelayanan kesehatan, menurut Green et al, (2021) teori ini merupakan perubahan perilaku yang dikategorikan berpusat pada individu, pada awalnya model kepercayaan kesehatan ini berakar pada pemberian informasi untuk meningkatkan kesadaran diri dan perhatian masyarakat mengenai resiko

kesehatan serius terkait dengan penyakit tertentu yang dapat dicegah, termasuk penyakit yang dapat disembuhkan jika diketahui cukup dini. Konsep utama dari HBM adalah tentang kerentanan yang dirasakan yaitu penilaian individu terhadap resiko menjadi sakit yaitu menyadari hasil yang tidak diinginkan, keparahan yang dirasakan tentang penilaian individu terhadap keseriusan penyakit, kondisi, atau hasil yang tidak diinginkan, hambatan yang dirasakan merupakan penilaian individu terhadap pengaruh yang menghambat adopsi tindakan pencegahan dari perubahan perilaku dan yang terakhir tentang manfaat yang dirasakan yaitu tentang penilaian individu atas konsekuensi positif dari mengadopsi tindakan yang dipromosikan

## 2. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19

### a) Usia

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian usia adalah, lama waktu hidup seseorang yang terhitung sejak dilahirkan sampai dengan ulang tahun terakhir. Masyarakat Indonesia yang diprioritaskan untuk menerima vaksinasi Covid-19 adalah berusia 18-59 tahun. Berdasarkan survei penerimaan vaksin Covid-19 di Indonesia yang dilakukan oleh Kemenkes et al., (2020) sebanyak 32,7% usia 26-35 tahun menerima vaksin, lalu diikuti pada kelompok usia 18-25 tahun sebanyak 19,7%.

### b) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang. Sedangkan tingkat pendidikan adalah jenjang yang berkesinambungan yang telah ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi peserta didik (Vebrielna Nadya, 2021). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh media online *understanding Amerika study* mendapatkan hasil bahwa tingkat

pendidikan berperan dalam menerima vaksinasi Covid-19 dimana orang yang bergelar sarjana 76% dapat menerima vaksinasi Covid-19 dibanding mereka yang tidak bergelar sarjana hanya 53% yang bersedia untuk menerima vaksinasi Covid-19.

c) Status Pekerjaan

Dalam makna luas pekerjaan merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti kecil, istilah pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja buat mempertahankan hidupnya. Sedangkan status pekerjaan adalah seseorang posisi formal yang dilakukan seseorang atau dikerjakan secara baik dan benar (Kapisa, M. B et al., 2021). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh King et al., (2021) di Amerika Serikat bahwa status pekerjaan sangat berhubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19, menurut hasil penelitiannya sekitar 95% mereka yang memiliki status pekerjaan dalam bidang bisnis, hukum, manajemen, pertanian dan kehutanan lebih banyak untuk menerima vaksinasi Covid-19, begitu pula status pekerjaan dibidang kesehatan presentase menerima vaksinasi Covid-19 di angka 98%.

d) Manfaat yang dirasakan

Pengertian manfaat yang dirasakan adalah keyakinan bahwa keputusan untuk menerima vaksinasi Covid-19 akan mengurangi risiko dari keseriusan virus *Corona* (Zampetakis & Melas, 2021). Menurut survei yang dilakukan oleh Shmueli, (2021) menyatakan bahwa ada sekitar 95% masyarakat lebih ingin menerima vaksinasi Covid-19 jika tingkat manfaat yang dirasakan lebih tinggi.



### 3. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2021) dengan judul *“Behavioral intention to receive a COVID-19 vaccination among Chinese factory workers: Cross-sectional online survey”* didapatkan tingkat penerimaan untuk divaksinasi sebanyak 66,6 %, adapun faktor yang ditemukan dalam penelitian ini adalah, vaksinasi Covid-19 dapat melindungi diri sendiri, dukungan dari orang lain seperti keluarga, teman dekat, dan tenaga kesehatan, kemudian adanya pengaruh media sosial yang membuat mereka ingin divaksinasi Covid-19.

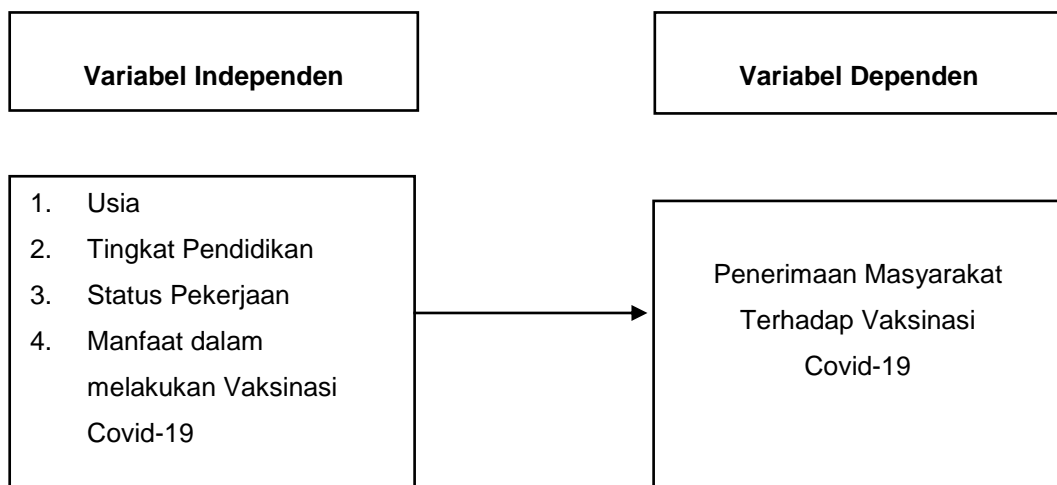
Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Shmueli, (2021) dengan judul *“Predicting intention to receive COVID-19 vaccine among the general population using the health belief model and the theory of planned behavior model”* didapatkan faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 adalah, faktor demografi berupa jenis kelamin, pendidikan, dan persepsi tentang manfaat yang dirasakan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI et al., (2020) dengan judul penelitiannya adalah “Survei penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia” hasil tingkat penerimaan sebanyak 64%, Faktor yang berhubungan adalah Status ekonomi, agama atau keyakinan, jenis kelamin, dan pengguna asuransi.

### BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kerangka Konseptual

Peneliti menetapkan yang menjadi variabel bebas (*independent*) merupakan faktor-faktor dari penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 adalah usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan manfaat dalam melakukan vaksinasi Covid-19 dan untuk variabel terikat (*dependent*) adalah penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.



**Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19**

## B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis untuk penelitian ini adalah ada hubungan faktor usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan manfaat dalam melakukan vaksinasi Covid-19 dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

## C. Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Parameter</b>	<b>Cara Ukur</b>	<b>Skala Ukur</b>	<b>Skor</b>
1	Penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19	Merupakan sikap responden yang bersedia untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19	Sikap menerima vaksinasi Covid-19 tanpa adanya paksaan dari pihak manapun	Kuesioner	Ordinal	<b>0 = Tidak menerima</b> Jika, skor 0  <b>1 = Menerima</b> Jika, skor 1
2	Usia	Merupakan lama hidup responden yang terhitung dari tanggal lahir hingga ulang terakhir	Kriteria usia adalah menurut Depkes, 2009 :  1. Muda 2. Dewasa 3. Tua	Kuesioner	Ordinal	1. Muda = (18 – 25 tahun) 2. Dewasa = (26 - 45 tahun) 3. Tua = (46 – 55 tahun)
3	Tingkat Pendidikan	Merupakan jenjang pendidikan formal yang ditempuh	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Sarjana	Kuesioner	Ordinal	0 = Rendah, jika SD-SMP

		oleh responden dan terhitung terakhir diselesaikan				1 = Tinggi, jika pendidikan SMA dan Sarjana
4	Status Pekerjaan	Merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh responden untuk mendapat penghasilan	Tidak Bekerja Bekerja	Kuesioner	Nominal	0 = Tidak Bekerja 1 = Bekerja
5	Manfaat dalam melakukan vaksinasi Covid-19	Merupakan responden yang ingin mendapatkan manfaat setelah melakukan vaksinasi Covid-19	Pendapat tentang manfaat vaksin covid-19 bagi individu	Kuesioner	Ordinal	<b>0 = Negatif</b> Jika, total skor 0 - 7  <b>1 = Positif</b> Jika, total skor 8 - 16

## **BAB IV METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian survei serta menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu yang sama dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan dari objek yang diteliti, tanpa membedakan antara *variabel independen* dan *dependen*.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Makkasau bertempat di Makassar, Sulawesi Selatan

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian berjalan pada tanggal 14 Februari 2022 sampai dengan tanggal 14 Maret tahun 2022

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi menurut Suryana Hamdiah dan Millah Hayatul, (2020) adalah suatu simpulan umum dari wilayah yang terdiri atas subjek dan memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat yang akan melakukan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau dengan populasi sebanyak 200 orang.

#### **2. Sampel**

Menurut Suryana Hamdiah dan Millah Hayatul, (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dalam penelitian ini teknik sampel yang dilakukan adalah *non probability sampling* dengan melakukan pendekatan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan maksud tertentu atau pengertian lainnya adalah sebuah metode yang dilakukan untuk menentukan target dari populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya, jumlah sampel untuk penelitian ini adalah orang dengan menggunakan rumus *slovin* dimana rumusnya adalah sebagai berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel yang akan dicari

N = populasi

e = margin of eror yang merupakan besaran kesalahan yang diharapkan maupun yang ditetapkan oleh peneliti yaitu berkisar 5%

Berikut ini merupakan cara untuk menentukan sampel dengan memakai rumus *Slovin*

$$\begin{aligned} &= \frac{200}{1 + 200 \times (0,05)^2} \\ &= \frac{200}{1 + 200 \times (0,0025)} \\ &= \frac{200}{1 + 0,5} \\ &= \frac{200}{1,5} \end{aligned}$$

n : 133,333 dibulatkan menjadi 133 orang

Untuk kelancaran penelitian ini responden dalam hal ini masyarakat, peneliti telah menetapkan kriteria inklusi atau masyarakat yang dijadikan responden dan kriteria eksklusi atau masyarakat yang tidak menjadi responden untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut :

**a. Kriteria Inklusi**

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Responden yang kooperatif
- 3) Responden yang minimal telah menerima vaksin Covid-19
- 4) dosis pertama

**b. Kriteria Eksklusi**

- 1) Responden yang berusia 55 tahun keatas
- 2) Responden yang berusia 18 tahun kebawah

**D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah kuesioner dimana ada 4 poin yang akan di survey dan disusun secara terpisah dan dalam bentuk pernyataan serta pertanyaan. 4 point yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Identitas responden yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan dan status pekerjaan
- 2) Penerimaan vaksinasi Covid-19 memiliki 1 pernyataan
- 3) Manfaat yang dirasakan untuk menerima vaksinasi Covid-19 memiliki 8 pernyataan

**E. Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk dilakukannya analisis, maka prosedur pengumpulan data dimulai dari tahap persiapan, tahap

pelaksanaan dan yang terakhir tahap pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dibawah ini :

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengurusan surat permohonan izin penelitian dari pihak kampus STIK Stella Maris Makassar kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Prov. Sulawesi Selatan yang akan ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, kemudian pihak Bangkespol akan membuat surat rekomendasi kepada Dinas Kesehatan Makassar, langkah terakhir pihak Dinkes membuat surat ke Puskesmas Makkasau Makassar. Setelah semua proses itu peneliti telah lakukan maka telah resmi diberikan izin penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data peneliti melakukan dengan cara membuat kuesioner secara paper dan *google form*. Untuk kuesioner paper peneliti membagikan kepada responden yang kiranya tidak memiliki *smartphone* atau kepada seseorang yang tidak mengerti penggunaan *smartphone* lalu untuk *google form* diperuntukkan kepada seseorang yang memiliki *smartphone* dan dapat menggunakannya. Dalam melakukan penelitian ini maka sudah selayaknya peneliti memperhatikan etika dibawah ini :

#### **a. *Informed Consent***

Menurut Ardityo Purdianto Kristiawan, (2021) mengatakan bahwa *informed consent* adalah suatu bentuk persetujuan yang berbentuk lisan maupun tertulis, dan hal ini merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan responden, penandatanganan yang dilakukan oleh responden pada lembar *informed consent* menandakan bahwa responden menyetujui setiap hal yang tertulis pada lembar *informed consent* dan responden juga



memiliki hak menolak untuk menandatangani informed consent setelah dijelaskan maksud dan tujuan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan informed consent sebagai langkah awal dan paling utama dalam mengikutsertakan setiap responden yang terlibat di dalamnya. Peneliti tidak akan memaksakan kehendak dan akan menghormati setiap hak-hak responden.

b. *Anatomy* (tanpa nama)

Menurut Dicky Endrian Kurniawan, (2017) mengatakan bahwa anatomy atau tanpa nama adalah persyaratan dalam melindungi privasi dengan cara tidak memberitahukan nama responden sesungguhnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan sangat menghargai partisipasi responden dengan cara menjaga privasi dan tidak menggunakan nama asli melainkan dengan nama samaran atau inisial nama depan.

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Menurut Suriah, (2019) kerahasiaan merupakan suatu pegangan dari etika penelitian, dimana peneliti tidak membocorkan segala hal yang berhubungan dengan identitas dari responden dan menghormati setiap aspek pribadi dari responden

Dalam penelitian ini, peneliti menjamin akan adanya kerahasiaan dari setiap data responden dan menghormati setiap aspek pribadi dari responden.

d. *Justice*

Menurut Pedoman Nasional Etika Penelitian Kesehatan, (2017), mengatakan bahwa prinsip justice adalah etik yang memperlakukan setiap orang dengan moral yang benar dan layak untuk memperoleh haknya, terutama kesetaraan gender, budaya dan status ekonomi.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan prinsip keadilan pada setiap responden tanpa membedakan status sosial maupun gender.

e. *Protection Discomfort*

Dalam penelitian ini memperhatikan tentang perlindungan responden dari rasa ketidaknyamanan selama kegiatan penelitian ini berlangsung.

f. *Beneficence*

Menurut Pedoman Nasional Etika Penelitian Kesehatan, (2017), menyatakan bahwa berbuat baik atau beneficence adalah perbuatan baik dalam membantu orang lain dengan mengupayakan manfaat maksimal dan kerugian minimal.

Dalam penelitian ini, ditujukan untuk memberi manfaat kepada responden dengan membantu tanpa membuat kerugian terhadap responden.

### 3. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti akan memperhatikan paper dan *google form* yang terkumpul dan telah diisi oleh responden lalu akan dianalisa langsung oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

## F. Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang diperoleh dari kuesioner ini akan diolah dengan memakai *Statistic Package for Social Science (SPSS)* versi 26. Adapun langkah- langkah dalam melakukan pengolahan data adalah sebagai berikut :

6. *Editing*

Pada tahapan awal akan dilakukan proses editing dengan cara mengumpulkan setiap kuesioner yang telah dikumpulkan dan diperiksa kembali apakah sudah sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian ini. Dan akan dicek kembali apakah setiap pertanyaan diisi semua.

### 7. *Coding*

Lalu tahap selanjutnya akan dilakukan coding dimana setelah semua data pada kuesioner diedit, kemudian akan dilakukan pengkodean pada setiap jawaban dengan cara mengkonversikan data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka. Hal tersebut dilakukan dengan maksud memudahkan proses pengolahan data selanjutnya.

### 8. *Cleaning*

Setelah semua data telah dimasukkan kedalam program Statistical Product Service Solutions akan diperiksa kembali untuk mengecek adanya kesalahan dalam memasukkan kode, salah entry, ketidaklengkapan data maka akan dilakukan proses koreksi sehingga data bersih dari kesalahan dan siap untuk dianalisis.

### 9. *Processing*

Dalam tahap ini semua data diolah dengan memakai komputer dengan melakukan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini dan dapat menjawab tujuan khusus serta hipotesis yang ada.

## **G. Analisis Data**

Analisis data dalam definisi umum merupakan suatu proses pengumpulan data secara besar lalu diproses sedemikian rupa untuk menghasilkan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 26, dimana data yang telah dimasukkan / *entry* akan dianalisis secara statistik. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat.

### **1. Analisis Univariat**

Menurut Canova et al, (2017) analisis univariat memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu distribusi variabel tunggal dalam satu sampel penelitian. Analisis univariat juga digunakan untuk melaporkan informasi dari setiap variabel dalam penelitian ini, analisis ini akan menghasilkan gambaran distribusi frekuensi

dari *variabel independen* karakteristik responden yang dimulai dengan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan dilanjutkan dengan konsep teori HBM yaitu manfaat yang dirasakan untuk menerima vaksinasi Covid-19 dan *variabel dependen* adalah penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

## 2. Analisis Bivariat

Menurut Bertani et al, (2018) analisis bivariat digunakan untuk melihat ada atau tidak ada hubungan antar variabel, dengan kata lain analisis ini memungkinkan peneliti untuk melihat tentang hubungan antara *variabel independen* dengan *variabel dependen*. Untuk melihat hubungan antar kedua variabel tersebut analisis statistik yang digunakan adalah uji chi-square dengan derajat kepercayaan 95% dan  $\alpha=0,05$ . Dalam pengambilan kesimpulan chi-square ada beberapa hal yang peneliti perlu ketahui diantaranya adalah :

- a. Apabila nilai  $p < 0,05$  disimpulkan ada hubungan bermakna diantara *variabel independen* dengan *variabel dependen*.
- b. Sebaliknya apabila, nilai  $p > 0,05$  disimpulkan tidak ada hubungan bermakna diantara *variabel independen* dengan *variabel dependen*.

## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pengantar

Penelitian ini dimulai pada tanggal 14 Februari 2022 di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dengan menggunakan metode *survey*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *non probability sampling* memakai metode pendekatan *puposive sampling*, peneliti memakai rumus *slovin* dalam menentukan jumlah sampel yang kiranya paling cocok dalam mewakili populasi dalam penelitian ini.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner dengan cara *paper* dan *google form*, cara paper digunakan ketika peneliti secara langsung ke puskesmas dan mewawancarai responden adapun memakai *google form* dengan maksud untuk menjangkau responden yang kiranya tidak ada di lokasi saat dilakukannya proses pengumpulan data. Untuk pengolahan data dilakukan dengan memakai aplikasi komputer yaitu *Statistic Package for Social Science (SPSS)* versi 26.

Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yang bertujuan menggambarkan distribusi dari variabel dalam penelitian ini adalah penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19, usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan manfaat dalam melakukan vaksinasi. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hipotesis antara masing-masing *variabel independen* dan satu *variabel dependen*, adapun analisis yang digunakan adalah uji *chi-square*.

## 2. Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Makkasau jika dilihat secara geografis berada di jln.dr ratulangi kompleks pemadam kebakaran. Puskesmas Makkasau memiliki sarana dan prasarana seperti poli tuberkulosis, poli lansia, ruang persalinan dan pasca persalinan, kamar tindakan, ruang umum, ruang tunggu poli,ruang kamar anak, berkesinambungan,ruang farmasi,gudang obat,ruang pendaftaran, ruang rekam medis, ruang imunisasi, laboratorium, poli gigi dan poli umum.

Adapun jenis-jenis layanan dalam puskesmas Makkasau adalah sebagai berikut ini :

### a) Upaya Kesehatan Masyarakat

Dalam pelayanan ini puskesmas makkasau memberikan pelayanan kesehatan secara esensial seperti pelayanan promosi kesehatan, pelayanan kesehatan lingkungan dan pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat. Selain secara esensial puskesmas makkasau memberikan upaya kesehatan pengembangan seperti, pelayanan kesehatan sekolah, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, perawatan kesehatan lansia, pelayanan kesehatan jiwa, pelayanan kesehatan olahraga dan pelayanan kesehatan tradisional.

### b) Upaya Kesehatan Perorangan, Kefarmasian dan Laboratorium

Dalam pelayanan ini Puskesmas Makkasau Makassar memberikan pelayanan pemeriksaan secara umum seperti pelayanan pemeriksaan anak, pelayanan pemeriksaan lansia, pelayanan imunisasi, konseling gratis, konseling sanitasi dan pelayanan unit gawat darurat.

Adapun visi misi dari Puskesmas Makkasau Makassar adalah sebagai berikut ini :

a) Visi

Menjadi Puskesmas terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang nyaman dalam memberikan pelayanan kesehatan yang terjamin dan ramah menuju kecamatan ujung pandang sehat.

b) Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia
- 2) Penyediaan sarana prasarana yang ramah dalam meningkatkan kenyamanan pelayanan kesehatan
- 3) Mempererat kemitraan lintas sektor

### 3. Penyajian Karakteristik Data Umum

Karakteristik yang dimaksudkan dalam hal ini adalah data umum responden yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan status pekerjaan. Pembagian karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	43	32,3
Perempuan	90	67,7
<b>Total</b>	<b>133</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>		
Muda (18-25 tahun)	69	51,9
Dewasa (26-45 tahun)	53	39,8
Tua (46-55 tahun)	11	8,3
<b>Total</b>	<b>133</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	0,8
SMP	6	4,5
SMA	71	53,4
S1	55	41,4

Total	133	100
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	47	35,3
Bekerja	86	64,7
Total	133	100

*Sumber : Data Primer, 2022*

Berdasarkan sumber data primer diatas dengan 133 responden menghasilkan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan status pekerjaan. Jenis kelamin perempuan mendominasi paling banyak menjadi responden dalam penelitian ini dengan total 90 (67,7%) dibandingkan oleh laki-laki yang hanya mencapai 43 (32,3%) responden. Distribusi usia muda berkisar (18-25 tahun) sebanyak 69 (51,9%) lalu untuk responden dengan tingkat pendidikan SMA lebih banyak berkisar 71 (53,4%) sedangkan untuk status pekerjaan lebih banyak responden yang telah bekerja (64,7%) jika dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

#### 4. Hasil Analisis Variabel yang Diteliti

##### a. Analisis Univariat

Tujuan dari analisis univariat dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel yang diteliti yaitu penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19, usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan manfaat dalam melakukan vaksinasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari 133 responden, maka didapatkan distribusi frekuensi berikut ini :



## 1) Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19

Tabel 5.2

Gambaran Distribusi Frekuensi Responden tentang Penerimaan Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau Makassar

Penerimaan Masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19	Frekuensi	Persentase (%)
Menerima	103	77,4
Tidak Menerima	30	22,6
<b>Total</b>	<b>133</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden kategori terbanyak berada pada sikap penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 tinggi yakni 103 (77,4%) responden dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki sikap tidak menerima vaksinasi Covid-19 yakni 30 (22,6%).

## 2) Usia

Tabel 5.3

Gambaran Distribusi Frekuensi Responden tentang Usia di Puskesmas Makkasau Makassar

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
Muda (18-25 tahun)	69	51,9
Dewasa (26-46 tahun)	53	39,8
Tua (46-55 tahun)	11	8,3
<b>Total</b>	<b>133</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden kategori terbanyak berada pada usia muda dengan rentang 18-25 tahun 69 (51,9%) sebagai responden, sedangkan usia tua dengan rentang 46-55 tahun paling sedikit hanya 11 (8,3%) responden.

### 3) Tingkat Pendidikan

Tabel 5.4  
Gambaran Distribusi Frekuensi Responden tentang  
Tingkat Pendidikan di Puskesmas Makkasau Makassar

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	126	94,7
Rendah	7	5,3
<b>Total</b>	<b>133</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa 133 responden katagori terbanyak berada pada pendidikan tinggi yakni dengan hasil 126 (94,7%) responden.

### 4) Status Pekerjaan

Tabel 5.5  
Gambaran Distribusi Frekuensi Responden tentang Status  
Pekerjaan di Puskesmas Makkasau Makassar

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	86	64,7
Tidak Bekerja	47	35,3
<b>Total</b>	<b>133</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel5.5 diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden kategori terbanyak berada pada status pekerjaan yakni 86 (6,7%) respoonden.

### 5) Manfaat dalam melakukan vaksinasi Covid-19

Tabel 5.6  
Gambaran Distribusi Frekuensi Responden tentang  
Manfaat dalam melakukan vaksinasi Covid-19  
di Puskesmas Makkasau Makassar

<b>Manfaat dalam Melakukan Vaksinasi Covid-19</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Positif	112	84,2
Negatif	21	15,8
<b>Total</b>	<b>133</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden kategori yang memiliki persepsi positif terhadap manfaat dalam melakukan vaksinasi Covid-19 lebih banyak dengan hasil 112 (84,2%) responden dibandingkan dengan yang memiliki persepsi negatif dengan hasil 21 (15,8%) responden.

## b. Analisis Bivariat

Tujuan dari analisis bivariat ini adalah untuk menguji hipotesis antara masing-masing *variabel independen* dengan satu *variabel dependen*.

Tabel 5.7  
Analisis Hubungan Usia dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau Makassar

Usia	Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19				Total	Nilai p
	Menerima		Tidak Menerima			
	f	%	F	%		
Muda	49	71	20	29	69	0,102
Dewasa	54	84,4	10	15,6	64	
<b>Total</b>					<b>133</b>	

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil analisis hubungan usia dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 menunjukkan bahwa responden terbanyak yang menerima vaksinasi covid-19 berada pada kelompok usia dewasa yakni sebesar 54 (84,4%) responden. Untuk hasil uji statistik diperoleh kesimpulan berdasarkan rumus *Continuity Correction* dengan nilai *p value* = 0,102 dan  $\alpha = 0,05$  dimana nilai  $p > \alpha$  sehingga tidak terdapat hubungan antara usia dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau Makassar.

Tabel 5.8  
 Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penerimaan  
 Masyarakat Terhadap Vaksinasi  
 Covid-19 di Puskesmas Makkasau Makassar

Tingkat Pendidikan	Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19				Total	Nilai $p$
	Menerima		Tidak Menerima			
	f	%	f	%		
Tinggi	97	77	29	23	126	1,000
Rendah	6	85,7	1	14,3	7	
<b>Total</b>					<b>133</b>	

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil analisis hubungan tingkat pendidikan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 menunjukkan bahwa responden yang lebih banyak menerima vaksinasi Covid-19 adalah responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi meskipun secara persentase tingkat pendidikan rendah yang tinggi tetapi secara distribusi frekuensi lebih banyak yang menerima vaksinasi Covid-19 di kalangan tingkat pendidikan yang tinggi dengan total jumlah 97 responden (77%). Hasil uji statistik diperoleh kesimpulan berdasarkan rumus *Fisher's Exact Test* dengan nilai  $p$  value = 1,000 dan  $\alpha = 0,05$  dimana nilai  $p > \alpha$  sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau Makassar.

Tabel 5.9  
 Analisis Hubungan Status Pekerjaan dengan Penerimaan  
 Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas  
 Makkasau Makassar

Status Pekerjaan	Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19				Total	Nilai $\rho$
	Menerima		Tidak Menerima			
	f	%	F	%	f	
Bekerja	70	81,4	16	18,6	86	0,208
Tidak Bekerja	33	70,2	14	29,8	47	
<b>Total</b>					<b>133</b>	

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil analisis hubungan status pekerjaan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 menunjukkan bahwa responden yang lebih banyak menerima vaksinasi Covid-19 adalah responden yang telah bekerja (82,1%). Hasil uji statistik diperoleh kesimpulan berdasarkan rumus *Continuity Correction* dengan nilai  $p\text{ value} = 0,208$   $\alpha = 0,05$  dimana nilai  $p > \alpha$  sehingga tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau Makassar.

Tabel 5.10  
 Analisis Manfaat dalam Melakukan Vaksinasi Covid-19 dengan  
 Penerimaan Masyarakat terhadap Vaksinasi  
 Covid-19 di Puskesmas Makkasau Makassar

Manfaat dalam Melakukan Vaksinasi Covid-19	Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19				Total	Nilai $p$
	Menerima		Tidak Menerima			
	f	%	F	%		
Negatif	13	61,9	8	38,1	21	0,086
Positif	90	80,4	22	19,6	112	
<b>Total</b>					<b>133</b>	

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil analisis hubungan manfaat dalam melakukan vaksinasi Covid-19 dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi manfaat yang tinggi (80,4%). Hasil uji statistik diperoleh kesimpulan berdasarkan rumus *Fisher's Exact Test* dengan nilai  $p\ value = 0,086$  dan  $\alpha = 0,05$  dimana nilai  $p > \alpha$  sehingga tidak terdapat hubungan bermakna antara manfaat dalam melakukan vaksinasi Covid-19 dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau.

## B. Pembahasan

Setelah melakukan analisis untuk menemukan jawaban dari hipotesis peneliti mencoba menjabarkan beberapa hal yang dimulai dengan distribusi penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 didapatkan hasil diantara 133 responden sebanyak 103 responden menunjukkan sikap yang baik dalam menerima vaksinasi Covid-19 sedangkan responden yang memiliki sikap negatif terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19 ada 30 orang. Dengan melihat hasil tersebut bisa dilihat bahwa masyarakat menyambut baik adanya vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan survey yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI (2022), hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al (2021) di provinsi Banda Aceh dimana masyarakat lebih banyak yang memiliki sikap menerima daripada tidak menerima. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Lasmita, et al (2021) di Kota Palembang menunjukkan sikap kurang baik terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19.

Vaksin merupakan salah satu intervensi yang paling diandalkan karena telah menyelamatkan jutaan nyawa setiap tahunnya, dengan berita menggembirakan bahwa vaksin Covid-19 mendapatkan persetujuan untuk diedarkan secara global sehingga dapat membentuk *herd immunity* dan mengakhiri pandemi Covid-19. Namun ada kendala yang dihadapi di tengah masyarakat yaitu sikap penerimaan terhadap vaksinasi Covid-19 (El-elimat et al., 2021). Meskipun dalam penelitian ini tidak meneliti tentang alasan mengapa masyarakat enggan untuk menerima vaksinasi Covid-19, tetapi jika merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sidarta, et al (2021) dapat dilihat beberapa faktor mengapa masyarakat memilih untuk tidak menerima vaksinasi Covid-19 diantaranya adalah kekhawatiran keamanan vaksin, kekhawatiran efek samping, kekhawatiran tentang kemanjuran vaksin, keyakinan agama, adanya penyakit penyerta, dan kurangnya pengetahuan tentang vaksin.



Hubungan antara usia dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 mendapatkan hasil uji statistik nilai  $p\ value = 0,102$  yang bermakna tidak terdapat hubungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama, et all (2021) dimana tidak terdapat hubungan antara usia dengan penerimaan dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ichsan, et al (2021) dan Alshurman, et al (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan sikap penerimaan yang baik terhadap vaksinasi Covid-19. Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan kelompok usia dewasa dengan rentang usia 26 sampai dengan 55 tahun paling banyak untuk menerima vaksinasi Covid-19, dimana usia 26 sampai dengan 55 tahun didapatkan dari penggabungan sel usia dewasa dengan usia tua. Sikap penerimaan yang lebih banyak oleh kelompok usia dewasa, bisa jadi disebabkan banyaknya pengalaman sehingga membentuk cara pandang dan menyikapi sesuatu yang lebih baik dibandingkan pada kelompok usia muda. Hal ini didukung oleh pendapat Irwan, (2017) yang mengatakan bahwa sikap penerimaan didasarkan pada aspek penting yaitu pengalaman dalam diri individu dan hal ini didapatkan dari bertambahnya usia seseorang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lasmita, et al (2021) dan Herawati ,et al (2021) tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dan penerimaan program vaksinasi Covid-19, menurut temuan penelitian ini. Ini mendukung penelitian sebelumnya yang tidak menemukan hubungan antara usia dan perilaku pencegahan Covid-19. Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi perbedaan tingkat penerimaan imunisasi Covid-19 berdasarkan usia, karena pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemauan seseorang untuk bertindak, dan ini menawarkan dasar kognitif untuk konstruksi sikap. Seseorang dengan pemahaman yang baik akan memiliki sikap yang

mendukung atau positif, sedangkan seseorang dengan pemahaman yang buruk akan memiliki sikap yang tidak mendukung atau negatif

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 mendapatkan hasil uji statistik nilai  $p\ value = 1,000$  yang bermakna tidak ada hubungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lasmita, et al (2021) dimana tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih banyak menerima vaksinasi Covid-19 dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wulandari (2020) dan Herawati (2021) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19. Namun perlu diketahui bahwa frekuensi tingkat pendidikan rendah dalam penelitian ini hanya 7 responden saja, hal tersebut bisa jadi keterbatasan dalam penelitian ini dikarenakan adanya bias informasi. Peneliti menduga hal ini terjadi dikarenakan responden yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung lebih banyak belajar melalui pendidikan secara formal dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk mencari informasi yang didasarkan oleh fakta. Hal ini didukung oleh Irwan, (2017) dimana proses pengambilan keputusan sangat didasarkan oleh kemampuan kognitif yang baik yang dapat diperoleh dengan mencapai tingkat pendidikan yang tinggi. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan Ichsan, et al (2021) dimana terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

Hubungan antara status pekerjaan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 mendapatkan hasil uji statistik nilai nilai  $p\ value = 0,208$  yang bermakna tidak ada hubungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidarta, et al (2022), bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan sikap penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari (2020) yang menyatakan tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dalam penelitian ini status responden yang bekerja lebih banyak untuk menerima vaksinasi Covid-19, dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja. Peneliti menduga hal ini terjadi dikarenakan adanya kebijakan pemerintah Indonesia yang mengharuskan para pekerja melakukan vaksinasi untuk menjadi syarat bekerja di kantor demi melindungi para pekerja dari penularan Covid-19. Hal ini sesuai dengan artikel Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, (2021) dan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2021) yang menyatakan vaksinasi untuk para pekerja dimaksudkan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional sehingga ada rasa aman dan percaya diri dalam melayani serta beraktivitas seperti biasanya. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichsan, et al (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan sikap penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

Hubungan antara manfaat dalam melakukan vaksinasi Covid-19 dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 mendapatkan hasil uji statistik nilai *p value* = 0,086 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna, hasil penelitian ini sejalan dengan Lee, (2021) yang menyatakan sama bahwa tidak ada hubungan bermakna teori dari *Health Belief Model* dengan sikap penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan Azim, et al (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara manfaat melakukan vaksinasi Covid-19

dengan sikap masyarakat terhadap pengambilan keputusan untuk divaksin. Hal ini mungkin terjadi karena masyarakat ingin mendapatkan manfaat dari vaksin Covid-19 dimana kemungkinan perilaku sehat mereka disebabkan masa pandemi yang bisa teratasi jika mereka melakukan vaksinasi, selain itu diri sendiri dan keluarga bisa terhindar dari infeksi dibandingkan mereka yang tidak melakukan vaksinasi Covid-19. Jika dilihat dari sudut pandang teori *Health Belief Model*, hal ini sesuai karena dalam teori tersebut menyatakan individu akan mengambil sikap didasarkan oleh manfaat yang dapat dirasakan (Azim et al., 2021).

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Hasil penelitian terhadap sikap penerimaan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19, memuat beberapa kesimpulan seperti dibawah ini :

1. Lebih banyak responden yang memiliki sikap penerimaan yang positif dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif terhadap vaksinasi Covid-19.
2. Lebih banyak responden dengan kelompok usia muda 18-25 tahun, lebih banyak responden dengan tingkat pendidikan tinggi, lebih banyak responden dengan status bekerja, lebih banyak responden yang memiliki persepsi positif terhadap manfaat dalam melakukan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2022.
3. Tidak terdapat hubungan antara usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan manfaat dalam melakukan vaksinasi Covid-19 dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi Akademik**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau sumber informasi dan pengembangan ilmu tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19”.

#### **2. Bagi Lokasi Penelitian**

Diharapkan bagi lokasi penelitian untuk mempertahankan pelayanan vaksinasi Covid-19 dan ikut mendukung program pemerintah untuk meyakinkan kepada masyarakat bahwa vaksin

Covid-19 aman, sehingga sikap penerimaan terhadap vaksin jauh lebih banyak dari sebelumnya.

### **3. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi referensi belajar dan dapat memberikan ide penelitian kepada mahasiswa yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang permasalahan yang ada dilapangan serta menambahkan variabel lain dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanat, F., & Krammer, F. (2020). SARS-CoV-2 vaccines: status report. *Immunity*, 52(4), 583-589.  
<https://doi.org/10.1016/j.immuni.2020.03.007>
- Armin, S., Wakil, A., Tarbox, J., & Iwuji, K. (2021). COVID-19 vaccination: An attempt to control the pandemic. *The Southwest Respiratory and Critical Care Chronicles*, 9(37), 32-39.  
<https://doi.org/10.12746/swrccc.v9i37.801>
- Azim, L. ode La, Rahma, & Khalza, A. L. (2021). **Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Berdasarkan Teori Health Belief Model di Kecamatan Poasia Kota Kendari**. 13(2), 129–141.
- Bertani, A., Di Paola, G., Russo, E., & Tuzzolino, F. (2018). How to describe bivariate data. *Journal of Thoracic Disease*, 10(2), 1133–1137. <https://doi.org/10.21037/jtd.2018.01.134>
- Canova, S., Cortinovis, D. L., & Ambrogi, F. (2017). How to describe univariate data. *Journal of Thoracic Disease*, 9(6), 1741–1743. <https://doi.org/10.21037/jtd.2017.05.80>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). *Moderna COVID-19 vaccine overview and safety*. Diakses dari <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/different-vaccines/Moderna.html>
- Centers for Disease Control and Prevention (2021, October 16). Pfizer-BioNTech COVID-19 Vaccine Overview and Safety. Center for Disease Control and Prevention. Diakses dari <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/different-vaccines/Pfizer-BioNTech.html>
- Du, M., Tao, L., & Liu, J (2021). The Association Between Risk Perception and COVID-19 Vaccine Hesitancy for Children Among Reproductive Women in China: An Online Survey. *Frontiers in Medicine*, 8 (September), 1-10.  
<https://doi.org/10.3389/fmed.2021.741298>

[Education is now a bigger factor than race in desire for COVID-19 vaccine. \(2021, February 25\). USC News. Diakses dari https://news.usc.edu/182848/education-covid-19-vaccine-safety-risks-usc-study/](https://news.usc.edu/182848/education-covid-19-vaccine-safety-risks-usc-study/)

El-elimat, T., Alseman, M. A. M., Almomani, A. B., Sawalha, A. A. N., & Alali, Q. F. (2021). *Penerimaan dan sikap terhadap vaksin COVID-19: Sebuah studi cross-sectional dari Yordania*. 816, 1–15.

Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *SNHRP*, 3, 36-42.

Fisk, R. J. (2021). Barriers to vaccination for coronavirus disease 2019 (COVID-19) control: experience from the United States. *Global Health Journal*, 5, 51–55. <https://doi.org/10.1016/j.glohj.2021.02.005>

Health Canada. (2021). AstraZeneca Vaxzevria COVID-19 vaccine-Canada. Ca. Canada. Ca. Diakses dari <https://www.canada.ca/en/health-canada/service/drugs-health-products/covid19-industry/drugs-vaccine-treatments/vaccine/astrazeneca.html>

Herawati, C., Indragiri, S., & Widyaningsih, Y. I. (2021). Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 52-59.

Ichsan, D. S., Hafid, F., & Ramadhan, K. (2021). *Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah Determinants of Community Willingness to Receive Covid-19 Vaccination in Central Sulawesi Balai Pengawas Obat dan Makanan Kota Palu Poltekkes Kemenkes Palu*. 15(1), 1–11.

Green, E. C., Murphy, E. M., & Gryboski, K. (2021). The Health Belief Model. *The Wiley Encyclopedia of Health Psychology*, 2, 3–6. <https://doi.org/10.1002/9781119057840>

Islam, M. S., Kamal, A. H. M., Kabir, A., Southern, D. L., Khan, S. H., Hasan, S. M., & Seale, H. (2021). COVID-19 vaccine rumors and conspiracy theories: The need for cognitive inoculation against



misinformation to improve vaccine adherence. *PloS one*, 16(5), e0251605. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251605>

Jakarta's COVID-19 Response Team. (2021). *Jakarta's COVID-19 Response Team*. Diakses dari <https://corona.jakarta.go.id/en/vaksinasi>

Jee, Y. (2020). WHO international health regulations emergency committee for the COVID-19 outbreak. *Epidemiology and health*, 42. <https://doi.org/10.4178/epih.e2020013>

Kapisa, M. B., Bauw, S. A., & Yap, R. A. (2021). Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. *Lensa Ekonomi*, 15(01), 131-150. <https://doi.org/10.30862/lensa.v15i01.145>

Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF, dan W. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia*. Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF, dan WHO.

Kemenperin: *Kemenperin Gulirkan Program Vaksin Bagi Para Pekerja Industri*. (2021). [kemenperin.go.id](https://kemenperin.go.id). Diakses dari <https://kemenperin.go.id/artikel/22662/Kemenperin-Gulirkan-Program-Vaksin-Bagi-Para-Pekerja-Industri>

King, W. C., Rubinstein, M., Reinhart, A., & Mejia, R. (2021). COVID-19 vaccine hesitancy January-May 2021 among 18–64 year old US adults by employment and occupation. *Preventive Medicine Reports*, 24, 101569. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2021.101569>

Khan, W. H., Hashmi, Z., Goel, A., Ahmad, R., Gupta, K., Khan, N., ... & Ansari, M. A. (2021). COVID-19 Pandemic and Vaccines Update on Challenges and Resolutions. *Frontiers in Cellular and Infection Microbiology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fcimb.2021.690621>

Kristiawan, A. P. (2021). Kedudukan hukum informed consent dalam pemenuhan hak pasien di rumah sakit. *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Dinamika Masyarakat*, 19(1), 1-15. <http://dx.doi.org/10.36356/hdm.v19i1.2161>

Kurniawan, D. E. (2017). Penyelesaian masalah etik dan legal dalam penelitian keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 3(2), 408-414.

- Lasmita, Y., Misnaniarti, & Idris, H. (2021). Analisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 9(4), 195–204.  
<https://doi.org/10.29406/jkkm.v9i4.3056>
- Lasmita, Y., Misnaniarti, M., & Idris, H. (2021). Predisposing Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Program Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(4), 233-239.
- Menko PMK: *Vaksinasi Pekerja Percepat Roda Perekonomian Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. (2022). Kemenkopmk.go.id. Diakses dari :  
<https://www.kemenkopmk.go.id/menko-pmk-vaksinasi-pekerja-percepat-roda-perekonomian>
- Pakpahan, P., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, M., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In R. Watrianthos (Ed.), *Jakarta: EGC* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Pedoman Etik Penelitian Kesehatan National, 2017
- Randolph, H. E., & Barreiro, L. B. (2020). Herd immunity: understanding COVID-19. *Immunity*, 52(5), 737-741.  
<https://doi.org/10.1016/j.immuni.2020.04.012>
- Rizqa Leony Putri. (2021, September 20). *Tuntaskan Vaksinasi Massal, Wali Kota Makassar Pakai Sistem Sapu Jagad*. INews.ID; iNews.id. Diakses dari <https://regional.inews.id/berita/tuntaskan-vaksinasi-massal-wali-kota-makassar-pakai-sistem-sapu-jagad>. tanggal 17 Nov 2021.
- Sa'diyah, E. I., & Indarjo, S. (2021). Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga Penderita Tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 98-107.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). *Pengendalian Covid-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi* ;1st ed.). Satgas Covid-19.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). *Pengendalian Covid-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi* ;2st ed.). Satgas Covid-19.
- Shmueli, L. (2020). Predicting intention to receive COVID-19 vaccine among the general population using the health belief model and the

theory of planned behavior model. *BMC Public Health*, 21(1), 1-13.  
<https://doi.org/10.1186/s12889-021-10816-7>

Sidarta, C., Kurniawan, A., Lugito, N. P. H., Siregar, J. I., Sungono, V., Steven, R., Sieto, N. L., Halim, D. A., Jodhinata, C., Rizki, S. A., Sinaga, D., Marcella, C., Wijovi, F., Susanto, B., Marcella, E., Wibowo, J., Anurantha, J., Imanuelly, M., Indrawan, M., & Heryadi, N. K. (2022). *Determinan Penerimaan Vaksin COVID-19 di Sumatera*. 17(April 2021), 32–39.  
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v17i1.4958>

Utama, A. T., Sukmawati, Dianti, E. F., & Kemala, E. P. E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di RS Bhayangkara Bengkulu. *Jurnal Sains Kesehatan*, 28(3), 1–10.

*Vaksin Dashboard*. (2022). Kemkes.go.id. Diakses dari <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>

Vebrielna Nadya. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Kota Padang Tahun 2021*. Universitas Andalas.

Wahyuni, S., Bahri, T. S., & Amalia, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di Banda Aceh. *idea nursing journal*, xii(3), 21–28.

World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19): Herd immunity, lockdowns and COVID-19*. World Health Organization. Diakses dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/herd-immunity-lockdowns-and-covid>.

World Health Organization: . (2021, September 2). *The Sinovac-CoronaVac COVID-19 vaccine: What you need to know*. .int; World Health Organization Diakses dari <https://www.int/news-room/feature-stories/detail/the-sinovac->

World Health Organization: WHO. (2019, October 29). *Vaccines and immunization*. Who.int; World Health Organization: WHO. Diakses dari <https://www.who.int/health-topics/vaccines-and-immunization>

- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... & Prasetio, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.
- Zampetakis, L. A., & Melas, C. (2021). The health belief model predicts vaccination intentions against COVID-19: A survey experiment approach. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 13(2), 469–484. <https://doi.org/10.1111/aphw.12262>
- Zhang, K. C., Fang, Y., Cao, H., Chen, H., Hu, T., Chen, Y., ... & Wang, Z. (2021). Behavioral intention to receive a covid-19 vaccination among chinese factory workers: cross-sectional online survey. *Journal of medical Internet research*, 23(3), e24673.

## Lampiran 1

### Surat Izin Penelitian



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STELLA MARIS**  
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes  
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS

Jl. Maipa No. 19 Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: stiksm\_mks@yahoo.co.id

Nomor : 78/STIK-SM/S-1.30/I/2022  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal  
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP)  
Provinsi Sulawesi Selatan  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,  
Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi, mahasiswa Tingkat IV (empat) Program Studi Sarjana (S-1) Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar, maka dengan ini kami mengajukan permohonan izin Penelitian untuk mendukung penyusunan Tugas Akhir Skripsi, atas nama Mahasiswa seperti yang tercantum dibawah ini:

No	NIM – Nama Mahasiswa	Nama Pembimbing
1.	C2014201125 Heldiana Tangadatu	Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes
2.	C2014201132 Kezia Cerla Pantas	Fransisco Irwandy, Ns.,M.Kep

Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19

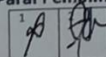
Tempat Penelitian : Puskesmas Makkasau

Jangka Waktu Penelitian : 14 Februari - 12 Maret 2022

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Makassar, 25 Januari 2022  
Ketua,  
  
Siqranus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes.  
NIDN: 0918027101

Paraf Pembimbing:





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 25953/S.01/PTSP/2022  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Walikota Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua STIKES Stella Maris Makassar Nomor : 78/STIK-SM/S-1.379/II/20212 tanggal 25 Januari 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **KEZIA CERLA PANTAS / HELDIANA TANGADATU**  
Nomor Pokok : C2014201132 / C2014201125  
Program Studi : Keperawatan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Maipa No. 19 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19 DI PUSKESMAS MAKKASAU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **14 Februari s/d 14 Maret 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.  
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**,  
Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 26 Januari 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth  
1. Ketua STIKES Stella Maris Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal*.

SIMAP PTSP 26-01-2022



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111  
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867  
Email : [Kesbang@makassar.go.id](mailto:Kesbang@makassar.go.id) Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 28 Januari 2022

K e p a d a

Yth. KEPALA DINAS KESEHATAN  
KOTA MAKASSAR

DI -  
MAKASSAR

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/ 178 -II/BKBP/2022

- Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.  
3. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2016 Nomor 8).
- Memperhatikan : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 25953/S.01/PTSP/2022 Tanggal 26 Januari 2022 perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal penelitian, maka pada prinsipnya Kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : KEZIA CERLA PANTAS / HELDIANA TANGADATU  
NIM / Jurusan : C2014201132 / C2014201125 / Keperawatan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) STIKES Stella Maris  
Tanggal pelaksanaan: 14 Februari s/d 14 Maret 2022  
Jenis Penelitian : Skripsi  
Alamat : Jl. Maipa No.19, Makassar  
Judul : "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19 DI PUSKESMAS MAKKASAU"

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Melalui *Email Bidanghublabakesbangpolmks@gmail.com*.

a.n. WALIKOTA MAKASSAR  
KEPALA BADAN KESBANGPOL  
u.b.  
SEKRETARIS,  
BADAN KESATUAN  
BANGSA DAN POLITIK  
DR. HARI, S.IP., S.H., M.H., M.Si  
Pangkat : Pembina Tingkat I/IV.b  
NIP : 19730607 199311 1 001

**Tembusan :**

1. Walikota Makassar di Makassar (*sebagai laporan*);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar (*sebagai laporan*);
4. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
5. Ketua STIKES Stella Maris Makassar di Makassar;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip.



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS KESEHATAN**

Jl. Teduh Bersinar No. 1 Tlp. (0411) 881549, Fax (0411) 887710  
**MAKASSAR**

Nomor : 440/30/PSDK/II/2022  
Lamp :  
Perihal : Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala Puskesmas Makkasau

Di -

Tempat

Sehubungan Surat dari Badan kesatuan bangsa dan Kesatuan Politik No :  
070/2117/- II-BKBP/2020,tanggal 31 Januari 2022 ,maka bersama ini disampaikan  
kepada saudara bahwa :

Nama : 1. Kezia Cerlas Pantas / C2014201132  
2. Heldiana Tangadatu / C2014201125  
Jurusan : S1 Keperawatan  
Institusi : STIKES Stella Maris Makassar  
Judul : Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan  
penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi  
Covid-19 di puskesmas Makkasaun

Akan melaksanakan kegiatan penelitian di wilayah puskesmas yang saudara  
pimpin pada tanggal 14 Februari 2022 s/d 14 Maret 2022  
Demikianlah disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih



Makassar, 14 Februari 2022  
Kepala Dinas Kesehatan

Dr.Nursaidah Sirajuddin

Pangkat : Pembina

NIP :19730112 2006042012



**Lampiran 2**

**Surat telah melakukan Penelitian  
Di Puskesmas Makkasau Makassar**



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS KESEHATAN  
PUSKESMAS MAKKASAU**  
Jl.Dr.Ratulangi Komp.PDAM No.11 Telp.(0411) 8910073 Makassar



**SURAT KETERANGAN**

No. : 46 / PKM-MKS/ III/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Plt. Kepala Puskesmas Makkasau Dinas Kesehatan Kota Makassar menerangkan bahwa :


Nama : Heldiana Tangadatu  
NIM/ Jurusan : C2014201125/ S1 Keperawatan  
Institusi : STIKES Stella Maris Makassar

Yang tersebut namanya diatas telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di Puskesmas Makkasau Dinas Kesehatan Kota Makassar terhitung mulai 14 Februari s/d 14 Maret 2022, dengan Judul : "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan penerimaan masyarakat terhadap Vaksinasi Covid - 19 di Puskesmas Makkasau".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 15 Maret 2022

Plt. Kepala Puskesmas Makkasau,

  
**dr. Sri Utaminingsih Mochtar**  
NIP : 197411152005022003



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS KESEHATAN  
PUSKESMAS MAKKASAU

Jl.Dr.Ratulangi Komp.PDAM No.11 Telp.(0411) 8910073 Makassar



**SURAT KETERANGAN**

No. : 45 / PKM-MKS/ III/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Plt. Kepala Puskesmas Makkasau Dinas Kesehatan Kota Makassar menerangkan bahwa :

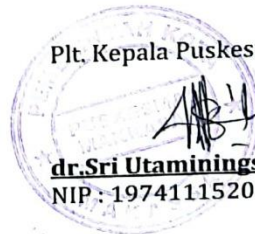
Nama : Kezia Cerlas Pantas  
NIM/ Jurusan : C2014201132/ S1 Keperawatan  
Institusi : STIKES Stella Maris Makassar

Yang tersebut namanya diatas telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di Puskesmas Makkasau Dinas Kesehatan Kota Makassar terhitung mulai 14 Februari s/d 14 Maret 2022, dengan Judul : "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan penerimaan masyarakat terhadap Vaksinasi Covid - 19 di Puskesmas Makkasau".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 15 Maret 2022

Plt. Kepala Puskesmas Makkasau,



**dr. Sri Utaminingsih Mochtar**  
NIP : 197411152005022003

**Lampiran 3 Kuesioner Penelitian**

**KUESIONER PENELITIAN TENTANG  
PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19**

**No Responden** :

**Hari/Tanggal** :

**A. Identitas Responden**

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

**B. Penerimaan Vaksinasi Covid-19**

**“Berikan jawaban anda dengan tanda  $\surd$  dikolom yang paling sesuai dengan kondisi anda”**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1	Saya bersedia untuk divaksin Covid-19		

**C. Manfaat yang Dirasakan untuk menerima Vaksinasi Covid-19**

**“Berikan jawaban anda dengan tanda √ dikolom yang paling sesuai dengan kondisi anda”**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>
1	Vaksin efektif untuk melindungi saya dari Covid-19			
2	Vaksin dapat mengurangi risiko saya tertular dari Covid-19			
3	Vaksin dapat menciptakan respon antibodi untuk kekebalan tubuh saya			
4	Saya percaya dengan adanya vaksin dapat memutus rantai penularan Covid-19			

5	Saya percaya pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19			
6	Saya percaya pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dapat mengembalikan tatanan hidup menjadi normal kembali			
7	Saya percaya pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dapat mengurangi transmisi/penularan Covid-19			
8	Saya percaya pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dapat melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi			

Keterangan :

Skor setiap jawaban

- Sangat Setuju : 2
- Setuju : 1
- Tidak Setuju : 0

## Lampiran 4

### Screenshoot Bukti Izin Penggunaan Kuesioner

The screenshot shows a WhatsApp chat interface. At the top, the contact name is 'nadya vebrielna' with the email 'nadyavebrielna'. The time is 'Sen 09:07'. A forwarded message is visible, titled 'Fwd: Kotak Masuk', with a star icon. The forwarded message content is as follows:

edofae unind.ac.id  
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19 DI KOTA PADANG TAHUN 2021  
Vebrielna Nadya  
Universitas Andalas, 2021  
Tujuan Penelitian:  
Sumatera Barat memiliki angka cakupan vaksinasi Covid-19 terendah di Indonesia. Kasus Covid-19 tertinggi di Sumatera Barat berada di Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap...

A blue bubble contains the following text:

Selamat pagi, izin menanyakan apakah benar akun ini pemilik dari skripsi yg berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di kota padang kak ? 🚩 kalo bener iya akhirnya ketemu orgnya hehe maksud sya chat kakak ingin meminta izin boleh saya meminta kuisisioner yg telah kakak buat 😊

A white bubble responds:

Pagi kak, bener kak. Boleh. Tlg kirim emailnya yaa kak. Nanti aku kirim via email yaa kak

A second white bubble replies:

Pagi kak, bener kak. Boleh. Tlg kirim emailnya yaa kak. Nanti aku kirim via

At the bottom, there is a text input field 'Pesan...' and a PDF attachment icon labeled 'Skripsi\_Na...ll Text.pdf'.

----- Forwarded message -----  
Dari: **Nadya Vebrielna** <nadyavebrielna@gmail.com>  
Date: Min, 8 Agt 2021 18.19  
Subject:  
To: <afifghariza@gmail.com>, <sindaykrisga@gmail.com>

## **Lampiran 5**

### **INFORMED CONSENT**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama:

1. Heldiana Tangadatu (C2014201125)
2. Kezia Cerla Pantas (C2014201132)

Adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan STIK Stella Maris yang sedang melakukan penelitian tentang alasan dibalik penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau.

Identitas semua responden dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya dan menjadi tanggung jawab kami sebagai peneliti apabila informasi yang diberikan merugikan dikemudian hari.

Bapak/Ibu dapat mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja tanpa paksaan apapun. Jika bapak/ibu memutuskan untuk mengundurkan diri dari penelitian ini, semua data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan disalah gunakan tanpa izin responden. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan bahan atau data yang akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi. Atas kesediaan dan kerjasama bapak/ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Makassar, 14 Februari 2021

Peneliti I

Heldiana Tangadatu

Peneliti II

Kezia Cerla Pantas



**Lampiran 6 Persetujuan Responden**

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nomor Responden :.....

Menyatakan yang sebenarnya kepada peneliti, bahwa saya bersedia untuk berpartisipasi pada penelitian ini dan saya akan membubuhkan nama dan tanda tangan saya sebagai tanda persetujuan. Saya telah mendapatkan penjelasan dan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian ini.

Demikian surat persetujuan ini saya buat secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 14 Februari 2022

Responden

.....





**Lampiran 8**

**Output Analisa Data SPSS**

**Analisa Univariat**

<b>PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima	30	22.6	22.6	22.6
	Menerima	103	77.4	77.4	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

<b>JENIS KELAMIN</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	43	32.3	32.3	32.3
	Perempuan	90	67.7	67.7	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

<b>USIA</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Muda (18-25 tahun)	69	51.9	51.9	51.9
	Dewasa (26-45 tahun)	53	39.8	39.8	91.7
	Tua (46-55 tahun)	11	8.3	8.3	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	.8	.8	.8
	SMP	6	4.5	4.5	5.3
	SMA	71	53.4	53.4	58.6
	S1	55	41.4	41.4	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

<b>STATUS PEKERJAAN</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	47	35.3	35.3	35.3
	Bekerja	86	64.7	64.7	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

<b>MANFAAT DALAM MELAKUKAN VAKSINASI</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	21	15.8	15.8	15.8
	Positif	112	84.2	84.2	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

### **Analisa Bivariat**

<b>USIA * PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19</b>					
<b>Crosstabulation</b>					
			PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19		Total
			Tidak Menerima	Menerima	
USIA	Muda (18-25 tahun)	Count	20	49	69
		Expected Count	15.6	53.4	69.0
		% within USIA	29.0%	71.0%	100.0%
	Dewasa (26-55 tahun)	Count	10	54	64
		Expected Count	14.4	49.6	64.0
		% within USIA	15.6%	84.4%	100.0%
Total		Count	30	103	133
		Expected Count	30.0	103.0	133.0
		% within USIA	22.6%	77.4%	100.0%

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.393 <sup>a</sup>	1	.065		
<b>Continuity Correction<sup>b</sup></b>	<b>2.671</b>	<b>1</b>	<b>.102</b>		
Likelihood Ratio	3.453	1	.063		
Fisher's Exact Test				.096	.050
Linear-by-Linear Association	3.367	1	.066		
N of Valid Cases	133				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.44.					
b. Computed only for a 2x2 table					

TINGKAT PENDIDIKAN * PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19 Crosstabulation					
			PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19		Total
			Tidak Menerima	Menerima	
TINGKAT PENDIDIKAN	Rendah	Count	1	6	7
		Expected Count	1.6	5.4	7.0
		% within TINGKAT PENDIDIKAN	14.3%	85.7%	100.0 %
	Tinggi	Count	29	97	126
		Expected Count	28.4	97.6	126.0
		% within TINGKAT PENDIDIKAN	23.0%	77.0%	100.0 %
Total		Count	30	103	133
		Expected Count	30.0	103.0	133.0
		% within TINGKAT PENDIDIKAN	22.6%	77.4%	100.0 %

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.289 <sup>a</sup>	1	.591		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.005	1	.942		
Likelihood Ratio	.319	1	.572		
<b>Fisher's Exact Test</b>				<b>1.000</b>	.504
Linear-by-Linear Association	.287	1	.592		
N of Valid Cases	133				
a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.58.					
b. Computed only for a 2x2 table					

STATUS PEKERJAAN * PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19 Crosstabulation					
		PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19		Total	
		Tidak Menerima	Menerima		
STATUS PEKERJAAN	Tidak Bekerja	Count	14	33	47
		Expected Count	10.6	36.4	47.0
		% within STATUS PEKERJAAN	29.8%	70.2%	100.0%
	Bekerja	Count	16	70	86
		Expected Count	19.4	66.6	86.0
		% within STATUS PEKERJAAN	18.6%	81.4%	100.0%
Total		Count	30	103	133
		Expected Count	30.0	103.0	133.0

	% within STATUS PEKERJAAN	22.6%	77.4%	100.0%
--	---------------------------	-------	-------	--------

<b>Chi-Square Tests</b>					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.176 <sup>a</sup>	1	.140		
<b>Continuity Correction<sup>b</sup></b>	<b>1.583</b>	<b>1</b>	<b>.208</b>		
Likelihood Ratio	2.121	1	.145		
Fisher's Exact Test				.192	.105
Linear-by-Linear Association	2.159	1	.142		
N of Valid Cases	133				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.60.					
b. Computed only for a 2x2 table					

<b>MANFAAT DALAM MELAKUKAN VAKSINASI * PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19 Crosstabulation</b>					
			PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19		
			Tidak Menerima	Menerima	Total
MANFAAT DALAM MELAKUKAN VAKSINASI	Negatif	Count	8	13	21
		Expected Count	4.7	16.3	21.0
		% within MANFAAT DALAM MELAKUKAN VAKSINASI	38.1%	61.9%	100.0%
	Positif	Count	22	90	112
		Expected Count	25.3	86.7	112.0



		% within MANFAAT DALAM MELAKUKAN VAKSINASI	19.6%	80.4%	100.0%
Total	Count		30	103	133
	Expected Count		30.0	103.0	133.0
	% within MANFAAT DALAM MELAKUKAN VAKSINASI		22.6%	77.4%	100.0%

<b>Chi-Square Tests</b>					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.447 <sup>a</sup>	1	.063		
Continuity Correction <sup>b</sup>	2.472	1	.116		
Likelihood Ratio	3.125	1	.077		
<b>Fisher's Exact Test</b>				<b>.086</b>	.062
Linear-by-Linear Association	3.421	1	.064		
N of Valid Cases	133				
a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.74.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Lampiran 9

Lembar Konsul

**LEMBAR KONSUL**










Nama dan Nim : Heldiana Tangadatu (C201420112)  
 Kezia Cerla Pantas (C2014201132)

















Program : S1 Khusus











Judul Proposal : Faktor-Faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi di Puskesmas Makkasau







Pembimbing I : Asrijal Bakri, Ns., M.Kes











Pembimbing II : Fransisco Irwandy, Ns., M.Kep
















No	Hari/Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
<b>PROPOSAL</b>					
<b>Konsul Pembimbing 1</b>					
1	Jumat, 10 November 2021	Pengajuan Judul			
2	Senin, 13 November 2021	ACC Judul : Faktor-Faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi di kota Makassar  Lanjut BAB I			
3	Selasa, 28 November 2021	Konsul BAB I  Pada Tujuan Umum mengganti kata memberikan penjelasan ke kata			

		mengetahui, Tujuan Khusus no.1 mengidentifikasi, Tujuan Khusus 3 hapus saja dan pada manfaat penelitian Point 2 ganti sub bab menjadi a dan b			
4.	Rabu, 03 oktober 2021	Merevisi judul  Acc ganti judul dengan " faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi covid-19"			
5.	Senin, 18 oktober 2021	Rekomendasi lokasi penelitian  Dari kota makassar menjadi RS Stella Maris Makassar			
6.	Senin 22 November 2021	Konsul BABA III  Hipotesis tambahkan di setiap variabel " ada hubungan faktor umur dengan penerimaan masyarakat terhadap Vaksin Covid 19			
7.	Rabu, 09 Desember 2021	Rekomendasi lokasi penelitian  Dari RS Stella Maris Makassar ke Puskesmas Makassar			
8.	Kamis, 09 Desember 2021	Konsul BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan Kuesioner  Menambahkan data populasi, nilai tengah pada kuesioner, penambahan			

		interpretasi hasil di analisis bivariat.			
9.	Senin, 13 Desember 20121	Konsul BAB 3 dan BAB IV Penambahan Rumusan di sampel Skring pada penelitian			
10.	Rabu, 15 Desember 2021	BAB III Revisi skor di kuesioner penerimaan BAB IV Revisi simbol lebih besar sama dengan ( $\geq$ ) di analisis bivariat Revisi kuesioner vaksin mengenai penerimaan vaksinasi Covid-19 ACC PROPOSAL			
<b>Konsul Pembimbing 2</b>					
1	Selasa, 02 November 2021	Konsul BAB I Tambahkan di paragraf 1 tentang angka kejadian coovid – 19 - Global - Indonesia - Makassar Tambahkan di paragraf 3 tentang kecemasan masyarakat tentang			

		<p>adanya vaksin</p> <p>Tambahkan 3 poin di tujuan khusus</p> <p>Konsul BAB II Revisi tinjauan umum tentang Covid dan tambahkan minimal pendapat di definisi</p> <p>Konsul BAB III - Revisi kerangka konseptual - Perbaiki skala ukur apakah nominal atau ordinal</p>			
2	Kamis, 02 November 2021	<p>BAB II</p> <p>Di komplikasi tambahkan dampak psikologi, neuro Tambajakan dampak peneliti pada bagian tinjauan umum tentang vaksinasi covid-19 Kaliamt bahasa asing di miringkan Tambahkan contooh pada hambatan struktural.</p>			
3	Kamis 08 November 2021	<p>Bab III</p> <p>Dampak psikologi Skala ukur pada definisi oprasional</p>			
4	Senin, 15 November 2021	<p>BAB III dan BAB IV</p> <p>Tambahkan REVISI hipotesis penelitin, hasil ukur dan tambahkan sampel</p>			

5	Rabu, 24 November 2021	Konsul BAB IV Revisi bab Iv dan modifikasi Kuesioner			
6	Rabu, 15 Desember 2021	Revisi penulisan dan menambahkan skor di kuesioner pada BAB IV  ACC PROPOSAL			
<b>SKRIPSI</b>					
<b>Konsul Pembimbing 1</b>					
11	Senin, 21 Maret 2022	Konsul BAB V  Revisi dan spesifikasikan karakteristik responden tentang tingkat pendidikan  Revisi kesimpulan analisis bivariat tentang usia buat jadi tabel 2x2  Revisi kesimpulan tingkat pendidikan dan manfaat penelitian jadi continuity correction			
12	Jumat, 01 April 2022	Konsul BAB V  Revisi pengambilan kesimpulan pada analisis bivariat kategori Usia  Konsul BAB VI  Revisi bagian saran			

13	Jumat, 08 April 2022	Perbaiki Typo dan penulisan surat ACC			
14	Senin, 11 April 2022	ACC SKRIPSI			
<b>Konsul Pembimbing 2</b>					
1	Jumat, 01 April 2022	Konsul BAB V Perbaikan penulisan, perhatikan spasi antar tulisan Konsul BAB VI Perbaikan bagian saran			
2	Jumat, 08 April 2022	Konsul BAB V Perbaiki penulisan terutama jaraknya			
3	Senin, 11 April 2022	ACC SKRIPSI			





## Lampiran 11

### Surat Keterangan Hasil Uji Turnitin



#### SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes  
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS  
Jl. Maipa No.19, Makassar Telp.(0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: stiksm\_mks@yahoo.co.id

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 036/STIK-SM/Uppm/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asrijal Bakri, Ns, M.Kes

NIDN : 0918087701

Jabatan : Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM)

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : 1. Heldiana Tangadatu (NIM: C2014201125)

2. Kezia Cerla Pantas (NIM:C2014201132)

Prodi : Sarjana Keperawatan

Jenis Artikel: Skripsi

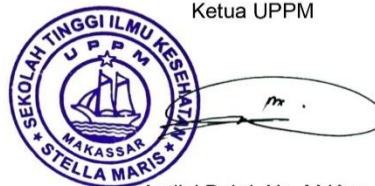
Judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Makkasau Makassar.

Berdasarkan pemindaian dengan perangkat lunak Turnitin, Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM) menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut diatas memiliki kemiripan **29%** dan telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh STIK Stella Maris Makassar.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 18 April 2022

Ketua UPPM



Asrijal Bakri, Ns, M.Kes

NIDN: 0918087701

**Lampiran 12**

**DOKUMENTASI**

